

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam berbagai kesempatan, sastra dapat menjadi kerangka dasar dalam penulisan cerita film. Dalam hal ini novel telah lama digunakan untuk merangsang imajinasi para penulis skenario dalam membuat film baru. Hal ini membuktikan bahwa karya sastra dapat digunakan sebagai radar yang bisa menunjukkan identitas dan inspirasi baru dalam keperluan pembuatan film yang saat ini lebih populer dikenal dengan sebutan ekranisasi. Ekranisasi berasal dari bahasa Prancis, *écran*, yang berarti “layar”. Menurut Eneste (1991, hlm. 60) ekranisasi merupakan proses pemindahan dari sebuah karya sastra ke dalam bentuk teks. Bagian-bagian yang diungkapkan secara tekstual di dalam novel kemudian diinterpretasikan kembali dalam bentuk visual. Proses transformasi tersebut akan menyebabkan munculnya perubahan dan perbedaan dari berbagai segi dan isi cerita. Pemindahan novel ke layar putih mau tidak mau mengakibatkan timbulnya berbagai perubahan.

Sejarah munculnya ekranisasi di Indonesia dimulai ketika zaman film kuno Usmar Ismail tahun 1962 yang berjudul *Anak Perawan di Sarang Penjamun* hasil adaptasi karya pengarang Sutan Takdir Alisjahbana. Beberapa karya sastra lain yang juga telah mengalami proses ekranisasi adalah novel *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck* (Haji Abdul Malik Karim Amrullah, 1939). *5 Cm* (Donny Dhiringantoro, 2005). *Heart* (Ninit Yunita, 2006). *Kambing Jantan* (Raditya Dika, 2006). *Marmut Merah Jambu* (Raditya Dika, 2010). *99 Cahaya Di Langit Eropa* (Hanum Salsabiela Rais Rangga Almahendra, 2011). *3600 Detik* (Charon, 2011). *Perahu Kertas* (Dewi Lestari, 2009). *Supernova* (Dewi Lestari, 2001). *Ketika Mas Gagah Pergi* (Helvy Tiana Rosa, 2011). *Luntang-Lantung* (Roy Saputra, 2011).

Pada umumnya karya sastra yang dialihwahanakan merupakan novel *best seller* yang sudah populer dikenal masyarakat. Misalkan novel *Negeri 5 Menara* (Ahmad Fuadi) yang terjual sampai 150.000 eksemplar dan *Laskar Pelangi* (Andrea Hirata) yang terjual bahkan hingga 600.000 eksemplar. Dengan semakin

banyak karya sastra yang mengalami proses pelayarputihan, hal ini tentu saja menjadi indikasi bahwa karya sastra Indonesia semakin baik untuk diinterpretasikan menjadi sebuah film. Bahkan tak jarang film nya lebih populer dibandingkan dengan novel nya sendiri.

Pada tahun-tahun awal kemunculan sastra populer di Indonesia, ekranisasi masih berjalan sesuai dengan nilai-nilai edukatif yang menjadi konvensi masyarakat saat itu. Oleh karena itu, karya sastra dan film dapat berkembang secara beriringan karena memang terdapat unsur estetis dan edukatif yang terdapat di dalamnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa karya sastra memiliki fungsi penting dalam perkembangan sosial, prioritas, selera, bahkan memberikan warna baru dalam *trend* di masyarakat. Segala nilai yang berkaitan dengan karya sastra cenderung memberikan pengaruh yang sangat dominan dalam kehidupan nyata, terutama bagi kaum muda saat ini. Hal ini membuat rasa penasaran para pembaca novel semakin tinggi, mereka berasumsi apakah novel yang telah dibacanya akan sama dengan isi film nya, apakah ada penambahan cerita, atau terjadi pengurangan cerita.

Dalam proses transformasi karya sastra ke dalam film lembaran pada cerita novel akan dirubah menjadi sebuah skenario. Menurut Lutters (2004, hlm. 90) skenario adalah naskah cerita yang sudah lengkap dengan unsur deskripsi dan dialog, telah matang dan siap digarap dalam bentuk visual. Tentu saja dengan part-part dan durasi yang terbatas, maka tak salah kadang banyak pengurangan alur cerita pada part-part nya atau bahkan ada penambahan alur cerita yang dimana tidak diceritakan di dalam isi novel.

Hal-hal tersebut yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji novel *Manusia Setengah Salmon* karya Raditya Dika yang bergenre komedi. Novel ini terdiri dari 264 halaman dengan penerbit Gagas media pada tahun 2011. Alasan penulis mengambil objek kajian ini dikarenakan belum adanya penelitian yang mengkaji tentang novel dan film Raditya Dika, baik untuk penelitian ilmiah skripsi maupun penelitian ilmiah tesis. Penulis tertarik dengan simbol ikan yang terdapat dalam judul novel *Manusia Setengah Salmon*.

Dalam membuat sebuah karya, Dika selalu menyisipkan nama-nama hewan sebagai judul novel nya, seperti *Kambing Jantan (2004)*, *Cinta*

Muhammad Ardiansyah, 2016
PENYIMBOLAN IKAN DALAM NOVEL DAN FILM MANUSIA SETENGAH SALMON KARYA RADITYA DIKA

Brontosaurus (2006) dan *Koala Kumal* (2015). Setiap nama hewan yang terdapat dalam judul novel memiliki makna dan simbol tersendiri. *Manusia Setengah Salmon* adalah buku ke lima Raditya Dika. Kelebihan dari novel ini adalah gaya bahasa yang mudah dimengerti dan menggunakan bahasa gaul sehingga memudahkan para pembaca dalam memahami maksud dari novel tersebut. Novel *Manusia Setengah Salmon* juga mampu mengocok perut pembaca dengan gaya komedi juga mampu menimbulkan efek ceria saat membaca.

Tingginya minat dan antusias para pembaca, terutama di kalangan remaja membuat novel *Manusia Setengah Salmon* menjadi *best seller* pada tahun 2011. Hingga pada tanggal 10 Oktober 2013 novel *Manusia Setengah Salmon* ditransformasikan menjadi sebuah film dengan judul yang sama, yakni *Manusia Setengah Salmon*. Film arahan sutradara Herdanius Larobu ini menjadi salah satu film Raditya Dika yang laris ditonton. Film ini diproduksi oleh PT Kharisma Starvision Plus dan berhasil memperoleh jumlah penonton yang cukup banyak, yakni sebesar 442.631 penonton. Film ini juga berhasil menempati urutan ke empat dalam film laris yang ditulis oleh Raditya Dika. Melihat antusias penonton yang luar biasa tersebut, Dika merasa senang karya sastranya dapat diterima dengan baik oleh masyarakat terutama anak muda dan remaja. Film *Manusia Setengah Salmon* diperankan oleh Raditya Dika sebagai Dika, Kimberly Ryder sebagai Patricia, Eriska Rein sebagai Jessica, Bucek Depp sebagai Papa Dika, Dewi Irawan sebagai Mama Dika, Lolita Balani sebagai Yudith (adik Dika), Lana Girlyly sebagai Ingga (adik Dika), Lani Girlyly sebagai Anggi (adik Dika), Griff Pradapa sebagai Edgar (adik Dika), Mosidik sebagai Editor, Insan Nur Akbar sebagai Sugiman (supir pribadi Dika).

Penelitian tentang ekranisasi sebelumnya pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya dilakukan oleh Niki Nugraha pada tahun 2005 dengan judul Makna Ikonisitas dalam Ekranisasi Novel *Atheis* karya Ahidat Karta Mihardja. Penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai aspek tekstual dalam novel *Atheis*, aspek sinematografis dalam film *Atheis*, sejauh mana pengaktualisasian aspek tekstual ke dalam ikon film *Atheis*, dan makna ikonisitas yang terdapat dalam ekranisasi novel *Atheis*. Selanjutnya penelitian mengenai ekranisasi dilakukan oleh Reslyana Malida S pada tahun 2009 dengan judul

Muhammad Ardiansyah, 2016
PENYIMBOLAN IKAN DALAM NOVEL DAN FILM MANUSIA SETENGAH SALMON KARYA RADITYA DIKA

Transformasi Novel *Pintu Terlarang* Karya Sekar Ayu Asmara ke dalam Film. Hasil analisis penelitian transformasi novel *Pintu Terlarang* ke dalam film menghasilkan hubungan intratekstual fakta cerita yang terdapat pada kedua objek penelitian. Proses reaktualisasi merupakan jawaban atas analisis hubungan intratekstual yang menghasilkan persamaan dan perbedaan unsur cerita antara novel dan film *Pintu Terlarang* yang meliputi alur, tokoh dan penokohan, latar, konflik, dan tema. Dilanjutkan dengan penelitian ekranisasi yang dikaji oleh Adelianny Azfar pada tahun 2015 dengan judul Konsep Cinta Dalam Ekranisasi *Cerpen Cinta di Saku Belakang Celana* Karya Fajar Nugros: Kajian Sastra Bandingan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa konsep cinta yang terdapat pada cerpen adalah cinta kepada harta/materi, sedangkan pada film adalah cinta kepada wanita. Representasi konsep cinta dari cerpen *Cinta di Saku Belakang Celana* ke film *Cinta di Saku Belakang Celana* mengalami pergeseran menjadi sesuatu yang lebih realistis sehingga mampu diterima oleh penonton. Ketiga penelitian tersebut sama-sama membahas tentang transformasi sebuah novel ke dalam suatu film namun dengan objek yang berbeda. Nugraha mengkaji objek ikonitas pada novel dan film *Atheis*, Malida mengkaji proses intratekstual, dan reaktualisasi baik dalam novel ataupun film *Pintu Terlarang*. sedangkan Azfar menekankan pada objek konsep cinta yang terdapat dalam novel ataupun film *Cinta di Saku Belakang Celana*.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti mengenai penyimbolan ikan dalam novel dan film *Manusia Setengah Salmon*. Maka dari itu penulis akan melakukan sebuah penelitian dengan judul “Penyimbolan Ikan Dalam Novel dan Film *Manusia Setengah Salmon* Karya Raditya Dika”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka penulis mengajukan pertanyaan penelitian pokok penelitian ini, yaitu: “Bagaimana pemaknaan simbol ikan salmon pada novel dan film *Manusia Setengah Salmon*?”

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada pokok permasalahan, maka masalah pokok tersebut penulis jabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah penyimbolan ikan yang ditampilkan dalam struktur cerita novel *Manusia Setengah Salmon*?
- b. Bagaimanakah penyimbolan ikan yang ditampilkan dalam struktur cerita film *Manusia Setengah Salmon*?
- c. Adakah pergeseran makna penyimbolan ikan antara cerita novel dengan cerita film *Manusia Setengah Salmon*?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis memiliki tujuan untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, adapun tujuan penelitian akan dijabarkan menjadi dua bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yang hendak dicapai.

1. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagaimana syarat memperoleh gelar Sarjana Sastra. Mendapatkan pengetahuan mengenai pemaknaan simbol ikan pada manusia yang dituangkan pada novel dan film yang berjudul *Manusia Setengah Salmon*, dan memdeskripsikan perbandingan antara novel dan film *Manusia Setengah Salmon* mencakup persamaan dan perbedaannya.

2. Tujuan Khusus

Adapun secara khusus, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui penyimbolan ikan yang ditampilkan dalam struktur cerita novel *Manusia Setengah Salmon*.
- b. Mengetahui penyimbolan ikan yang ditampilkan dalam struktur cerita film *Manusia Setengah Salmon*.
- c. Mengetahui pergeseran makna penyimbolan ikan antara novel dengan film *Manusia Setengah Salmon*.

Muhammad Ardiansyah, 2016
 PENYIMBOLAN IKAN DALAM NOVEL DAN FILM MANUSIA SETENGAH SALMON KARYA RADITYA DIKA

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian akan lebih bermakna bila bermanfaat baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat :

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan akan film dan penyimbolan makna, khususnya tentang penelitian ekranisasi. Peneliti diharapkan mendapat pengetahuan di bidang ini dan bermanfaat baik di dalam maupun di luar bidang akademis.
- b. Bagi bidang kesusastraan, penelitian ini diharapkan dapat melahirkan penelitian baru yang lebih baik tentang ekranisasi.
- c. Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan motivasi dan pemacu untuk melakukan penelitian tentang ekranisasi.

E. Struktur Organisasi Penulisan

Penelitian ini dilaporkan dalam bentuk skripsi, yang terdiri atas lima bab. Setiap bab memaparkan penjelasan deskriptif dari bab satu sampai bab lima. Hal ini dibuat agar sistematis penulisan skripsi dapat dipahami dengan baik.

Pada bab satu dijelaskan latar belakang masalah penelitian, yaitu pemaparan masalah yang menjadi alasan dalam melakukan penelitian ini. Adapun rumusan masalah, tujuan penelitian yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan.

Pada bab dua dijelaskan teori yang digunakan dan tinjauan pustaka. Pada bagian teori berisi mengenai teori-teori menurut para ahli yang digunakan dalam penelitian ini. Tinjauan pustaka berisi mengenai beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dan perbandingan dari penelitian ini.

Pada bab tiga dijelaskan metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti, di dalamnya meliputi metode penelitian, data dan sumber data, teknik penelitian yang terdiri dari teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan definisi operasional.

Pada bab empat dijelaskan dua hal utama yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data dengan berbagai kemungkinan

Muhammad Ardiansyah, 2016
PENYIMBOLAN IKAN DALAM NOVEL DAN FILM MANUSIA SETENGAH SALMON KARYA RADITYA DIKA

bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pada bab lima dipaparkan simpulan dan saran yang merupakan akhir dari penelitian ini. Simpulan ditulis secara ringkas agar dapat dengan mudah dipahami. Saran merupakan masukan penulis terhadap tindak lanjut penelitian yang dilakukan.